

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Adapun perolehan dari analisis serta perhitungan yang telah dilakukan pada CV. Telajung Selaras Plastik, hingga berhasil ditarik suatu kesimpulan yang tersebut di bawah ini:

1. Frekuensi dan jumlah pembelian bahan baku pada CV. Telajung Selaras Plastik jika perusahaan menerapkan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada tahun 2020 yaitu sebesar 17.989 Kg agar persediaan bahan baku menjadi optimal dan 7 kali pemesanan dalam satu tahun.
2. *Safety stock* pada persediaan bahan baku *polypropylene* di CV. Telajung Selaras Plastik agar memperlancarnya proses produksi dengan menggunakan metode EOQ sebesar 3.086,86 Kg. Sedangkan, adanya titik pemesanan ulang (Re-Order Point-ROP) dalam metode EOQ untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman bahan baku. Menurut metode EOQ, perusahaan harus melakukan pemesanan bahan baku kembali pada saat persediaan bahan baku berada pada tingkat jumlah sebesar 3.425,66 Kg.
3. Total biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan jika CV. Telajung Selaras Plastik dalam menerapkan metode EOQ yaitu sebesar Rp. 4.069.132,5.
4. Perusahaan mengalami pengurangan *lost opportunity* dalam mengetahui berapa efisiensi produk selama setahun dengan menggunakan metode EOQ yaitu sebesar Rp. 432.000.000.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menerapkan metode EOQ untuk kebijakan persediaan bahan baku agar bisa menghemat biaya persediaan yang lebih optimal dan tidak kurangnya bahan baku terhadap permintaan yang tinggi.
2. Untuk mengantisipasi kekurangan bahan baku *polypropylene* dalam proses manufaktur, perusahaan melakukan *safety stock* dalam jumlah yang diproduksi dengan menggunakan prosedur EOQ dan menggunakan *reorder point* (ROP) untuk keterlambatan pemesanan bahan baku.

